PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL "TENUN IKAT" AMARASI BARAT PADA MATERI BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VI SD INPRES TUNBAUN 2

Winri Yuniarti Timuneno[1], Radka Bodkova Koli[2], Alvin Javier Hano[3]
Universitas Citra Bangsa [1,2,3]
[1]winritimuneno3@gmail.com, [2]putrykolly93@gmail.com, [3]alvinhanok@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the limited use of textbooks that do not contain elements of local wisdom and the lack of learning media used by teachers, so that students are less active, easily bored, and have difficulty understanding flat building materials. This condition has an impact on the low mathematics learning outcomes of grade VI students of SD Inpres Tunbaun 2. Therefore, it is necessary to develop contextual and innovative textbooks by integrating the local culture, namely the weaving of the West Amarasi ikat, into mathematics learning. This study aims to determine the design, feasibility, practicality, and effectiveness of textbooks based on local wisdom of West Amarasi ikat weaving on flat materials to improve the learning outcomes of grade VI students of SD Inpres Tunbaun 2. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model which includes the Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The data analysis techniques used include initial data analysis and final data analysis. The results of the study show that the textbooks developed are very suitable for use in learning. The results of the validation of material experts obtained a percentage of 90.62%, linguists 95.4%, and media experts 87.5% with the very feasible category. Student learning outcomes increased from an average pretest score of 71% to 91.63% in the posttest. The N-Gain test result of 0.698 shows the medium to high category, which indicates an increase in student learning outcomes. Thus, textbooks based on local wisdom of West Amarasi ikat weaving are declared feasible, practical, and effective to be used in mathematics learning and are able to improve learning outcomes and students' appreciation of local culture.

Keywords: Textbooks, Local Wisdom, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya penggunaan buku ajar yang belum memuat unsur kearifan lokal serta minimnya media pembelajaran yang digunakan guru, sehingga siswa kurang aktif, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi bangun datar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Inpres Tunbaun 2. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku ajar yang kontekstual dan inovatif dengan mengintegrasikan budaya lokal, yaitu tenun ikat Amarasi Barat, ke dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancang bangun, kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan buku ajar berbasis kearifan lokal tenun ikat Amarasi Barat pada materibangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres Tunbaun 2. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data awal dan analisis data akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 90,62%, ahli bahasa 95,4%, dan ahli media 87,5% dengan kategori sangat layak. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pretest sebesar 71% menjadi 91,63% pada posttest. Hasil uji N-Gain sebesar 0,698 menunjukkan kategori sedang menuju tinggi, yang menandakan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, buku ajar berbasis kearifan lokal tenun ikat Amarasi Barat dinyatakan layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika serta mampu meningkatkan hasil belajar dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal.

Kata Kunci: Buku Ajar, Kearifan Lokal, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Guru perlu memahami karakteristik unik setiap siswa, termasuk minat, kemampuan, dan gaya belajar. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan pembelajaran yang terlibat dalam interaksi merupakan kesatuan yang utuh yang saling mendukung, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka untuk menghadapi kehidupan di masyarakat (Nahak et al., 2024).

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi

pedoman dalam menentukan tujuan, isi, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Sanjaya (2021:9-12), kurikulum merupakan seluruh pengalaman belajar yang dirancang oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2022:15-18) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian implementasi implementasi kurikulum harus diwujudkan melalui pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Heruman (2021:2-5) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari pola keteraturan dan hubungan yang tersusun secara sistematis. Sementara itu, Uno (2023:109-112) menjelaskan bahwa matematika merupakan sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah melalui penggunaan simbol, angka, dan pola. Oleh karena itu, pembelajaran matematika hendaknya tidak hanya berfokus pada penguasaan rumus, tetapi juga pada pemahaman konsep yang bermakna.

Salah satu materi matematika di sekolah dasar yang memerlukan pemahaman konseptual adalah materi bangun datar. Materi ini menuntut peserta didik untuk memahami bentuk, sifat, keliling, dan luas bangun datar. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, materi bangun datar sering dianggap sulit oleh siswa karena pembelajaran masih bersifat abstrak dan kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hudojo (2020:61-64) menyatakan bahwa pembelajaran geometri akan lebih efektif apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan objek nyata yang merepresentasikan konsep geometri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan lingkungan dan pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Tunbaun 2

ditemukan bahwa pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku ajar yang bersifat umum. Buku ajar yang digunakan belum memuat unsur kearifan lokal sehingga pembelajaran kurang kontekstual. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi bangun datar. Data hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa pada tahun 2022 sebesar 63,5, tahun 2023 sebesar 65,2, dan tahun 2024 sebesar 66,8. Nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan buku ajar berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai, pengetahuan, dan budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sibarani (2020:15-18) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan asli masyarakat yang mengandung nilai-nilai luhur dan digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Sementara itu, Istiawati (2021:33-36) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan cara masyarakat dalam merespons lingkungan yang tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kehidupan sosial.

Salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Amarasi Barat adalah tenun ikat Amarasi Barat. Tenun ikat tersebut memiliki nilai budaya, sosial, dan estetika yang tinggi serta mengandung berbagai motif geometris yang dapat dikaitkan dengan konsep bangun datar. Motif-motif tenun ikat Amarasi Barat menampilkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, belah ketupat, dan pola-pola simetri yang relevan dengan geometri bahan. Zulkardi dan Ratu (2022:15-30) menjelaskan bahwa etnomatematika merupakan pendekatan pembelajaran yang berhubungan dengan konsep-konsep matematika dengan budaya masyarakat setempat. Pendekatan ini dapat membantu siswa memahami konsep matematika melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pengintegrasian budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Suryana (2021:54-58) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Rahmawati (2022:34-42) menemukan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, Wahyudi (2023:60-75) menjelaskan bahwa pendekatan etnomatematika berbasis tenun tradisional efektif dalam menjelaskan konsep geometri dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran matematika dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Buku terbuka sebagai salah satu sumber belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Prastowo (2022:45-48) menyatakan bahwa buku ajar merupakan bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Buku ajar yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal tenun ikat Amarasi Barat diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar akibat penggunaan buku ajar yang belum kontekstual dan belum memanfaatkan potensi budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal tenun ikat Amarasi Barat yang dapat membantu siswa memahami konsep bangun datar secara konkret dan bermakna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rancang bangun, kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan buku ajar berbasis kearifan lokal tenun ikat Amarasi Barat pada materi bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Inpres Tunbaun 2.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif, bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar dan kecintaan terhadap budaya lokal, bagi sekolah sebagai pembelajaran inovasi yang mendukung pelestarian budaya daerah, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi pembelajaran lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan tujuan untuk mengembangkan produk berupa buku ajar berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Amarasi Barat pada materi bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Inpres Tunbaun 2. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun desain buku ajar, menentukan materi, tampilan, serta integrasi unsur kearifan lokal Tenun Ikat Amarasi Barat ke dalam pembelajaran.

Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun produk buku ajar kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Saran dan masukan dari para validator digunakan sebagai dasar perbaikan produk sebelum diimplementasikan. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba penggunaan buku ajar kepada siswa kelas VI SD Inpres Tunbaun 2 untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan produk dalam pembelajaran. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keseluruhan proses pengembangan dan hasil penggunaan buku ajar

sehingga diperoleh produk yang layak digunakan.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Tunbaun 2 dengan subjek penelitian siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta soal pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kelayakan produk dilakukan berdasarkan hasil validasi para ahli, analisis kepraktisan diperoleh dari respons guru dan siswa, sedangkan analisis keefektifan dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Amarasi Barat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku ajar berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Amarasi Barat pada materi bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Inpres Tunbaun 2. Uji efektivitas dilakukan melalui analisis pretest dan posttest, yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji hipotesis, serta uji peningkatan rata-rata (N-Gain). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar yang dikembangkan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan buku ajar berbasis kearifan lokal. Nilai rata-rata pretest sebesar 71, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 90. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan pemahaman konsep bangun datar setelah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data pretest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dan data posttest sebesar 0,050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian statistik parametrik. Dengan demikian, data

hasil belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,499. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa varians data pretest dan posttest memiliki kesamaan sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,566. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan buku ajar dan hasil belajar bersifat linear. Dengan demikian, terdapat hubungan yang linear antara penggunaan buku ajar berbasis kearifan lokal dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -17,085 dengan rata-rata selisih sebesar 19,500. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan buku ajar berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Amarasi Barat terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar.

Selain itu, hasil uji peningkatan rata-rata menggunakan N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6981 dengan persentase sebesar 69,81%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang dan mendekati kategori tinggi. Dengan demikian, penggunaan buku ajar berbasis kearifan lokal mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan terhadap siswa kelas VI SD Inpres Tunbaun 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Amarasi Barat mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar. Peningkatan nilai pretest dan posttest membuktikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret dan bermakna. Motif-motif tenun yang

memuat unsur bangun datar seperti persegi, segitiga, persegi panjang, belah ketupat, dan layang-layang memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga konsep geometri menjadi lebih mudah dipahami.

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Data yang berdistribusi normal dan homogen menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan karena penggunaan buku ajar yang dikembangkan. Hal ini mendukung pendapat Sugiyono bahwa penelitian pengembangan harus memenuhi persyaratan statistik agar produk yang dihasilkan dapat dinyatakan efektif.

Hasil uji linearitas yang menunjukkan hubungan linear antara penggunaan buku ajar dan hasil belajar membuktikan bahwa semakin baik pemanfaatan buku ajar berbasis kearifan lokal, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila materi dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan nyata mereka.

Pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai signifikansi sebesar 0,000 membuktikan bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat D'Ambrosio yang menyatakan bahwa pendekatan etnomatematika dapat membantu siswa memahami konsep matematika melalui budaya yang mereka kenal. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sari dan Lestari yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Hasil uji N-Gain sebesar 0,6981 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang dan mendekati kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Amarasi Barat cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh penyajian materi yang menarik, penggunaan ilustrasi

budaya lokal, bahasa yang sederhana, serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Selain meningkatkan hasil belajar, buku ajar ini juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Respon siswa terhadap buku ajar mencapai 91,63% dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan terbantu dalam memahami materi bangun datar melalui contoh-contoh yang berasal dari budaya mereka sendiri.

Berdasarkan seluruh hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Amarasi Barat pada materi bangun datar terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Inpres Tunbaun 2. Buku ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menarik bagi peserta didik.

Tabel 1 Pretes, Postes dan *N-Gain*

Kelas Eksperimen				
N	*Pretest*	*Postest*	*N-Gain*	
	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$	S
20	71	90	0,6981	0, .18998

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Amarasi Barat pada materi bangun datar di kelas VI SD Inpres Tunbaun 2, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi sebesar 90,62%, ahli bahasa sebesar 95,4%, dan ahli media sebesar 87,5% yang seluruhnya berada pada kategori sangat layak.

Penggunaan buku ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Nilai rata-rata pretest sebesar 71 meningkat menjadi 90 pada posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen, dan uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear antara penggunaan buku ajar dengan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan buku ajar berbasis

kearifan lokal terhadap hasil belajar matematika siswa.

Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,6981 berada pada kategori sedang menuju tinggi, yang menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar secara efektif. Integrasi motif Tenun Ikat Amarasi Barat dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru dapat memanfaatkan buku ajar berbasis kearifan lokal sebagai alternatif bahan ajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Sekolah diharapkan mendukung pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan budaya daerah sebagai upaya pelestarian kearifan lokal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada materi matematika lainnya, jenjang pendidikan yang berbeda, atau dengan mengintegrasikan kearifan lokal daerah lain sehingga diperoleh inovasi pembelajaran yang lebih beragam dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran.

1. Bagi Guru
   Guru disarankan untuk memanfaatkan buku ajar berbasis kearifan lokal sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi Sekolah
   Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan dan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi matematika lainnya atau pada mata pelajaran yang berbeda sehingga pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran dapat semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

D'Ambrosio, U. (2021). *Etnomatematika dan pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama. (25–28).

Heruman. (2021). *Model pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2–5).

Hudojo, H. (2020). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang Press. (61–64).

Istiawati. (2021). *Kearifan lokal dalam perspektif pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. (33–36).

Nahak, K. E. N., Mona, G. Y., SabaOra, J. U. L., Nubatonis, S., & Tameon, E. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Le'u Materi Bangun Datar untuk Siswa SDK Eban 1. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *4*(1), 178–188. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.541

Prastowo, A. (2021). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. (14–15).

Rahmawati. (2022). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(1), 34–42.

Sanjaya, W. (2021). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana. (9–12).

Sibarani, R. (2020). *Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan. (15–18).

Sudjana, N. (2022). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. (15–18).

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta. (22–30).

Suryana. (2021). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(1), 50–60.

Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. (109–112).

Wahyudi. (2023). Pendekatan etnomatematika berbasis tenun tradisional dalam pembelajaran geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika, 11*(1), 60–75.

Zulkardi, & Putri, R. I. I. (2022). *Etnomatematika dalam pembelajaran matematika*. Palembang: Unsri Press. (15–30).